



**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH DAN KEUNGGULAN
BERSAING UKM DI KOTA KENDARI****Sitti Zakiah M¹**¹Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Kendari**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji dan menganalisis pengaruh faktor internal terhadap keputusan pembiayaan syariah UKM; (2) menguji dan menganalisis pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan pembiayaan syariah UKM; (3) mengkaji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keunggulan bersaing UKM melalui keputusan pembiayaan syariah; (4) mengkaji secara langsung pengaruh faktor internal terhadap keunggulan bersaing UKM; (5) mengkaji secara langsung pengaruh faktor eksternal terhadap keunggulan bersaing UKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui metode *Partial Last Square (PLS)*. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive* dengan terlebih dahulu menyeleksi UKM yang melakukan pembiayaan pada bank syariah (Muamalat dan Mandiri), sampel berjumlah 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk dapat mengakses pembiayaan dan mendapatkan keunggulan bersaing, maka harus memperhatikan faktor internal antara lain: karakteristik pengusaha, motivasi, integritas dan modal, dan faktor eksternal yaitu: kebijakan pemerintah, teknologi informasi, membangun jaringan, pesaing dan ekuatan sosial budaya. Hasil statistik menunjukkan bahwa motivasi, modal, kebijakan pemerintah dan membangun jaringan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan syariah dan keunggulan bersaing UKM.

Kata Kunci : Faktor Internal, Eksternal, Pembiayaan Syariah dan Keunggulan Bersaing**I. PENDAHULUAN**

Krisis moneter yang berkepanjangan, telah membawa dampak terhadap sendi-sendi kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia. Dalam kondisi yang demikian ternyata, justru Industri Kecil yang dijadikan katup pengaman perekonomian dengan kinerja yang cenderung relative resisten terhadap goncangan ekonomi. Terbukti selama krisis (1998-2001) berdasarkan data BPS (2002) UKM lebih tangguh menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan usaha Besar.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat penting bagi perkembangan perekonomian negara karena salah satu upaya dalam percepatan pertumbuhan ekonomi adalah dengan perbaikan di sektor keuangan melalui perluasan akses dalam penyediaan pembiayaan untuk sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Berkaitan dengan peran usaha kecil, ada beberapa hasil penelitian bahwa usaha kecil mempunyai peran komplementer dengan perusahaan-perusahaan besar dalam penciptaan kesempatan kerja maupun pertumbuhan ekonomi antar lain, (Alsters dan van Mark:1986, Giaoutzi et.al:1988, Amstrong et.al,2000 ; Tambunan,2000 ; Sudarta,2001 ; Dyah Ratih,2004 ; Urata 2000, ; Demirbag *et al.*,2006) yang telah mengamati perkembangan usaha kecil di Indonesia, menegaskan bahwa usaha kecil di Indonesia memainkan peranan penting



dalam beberapa hal antara lain: (1). Usaha kecil merupakan pemain utama kegiatan ekonomi Indonesia, (2). Penyedia kesempatan kerja, (3). Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, (4). Pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya yang dinamis serta keterkaitannya dengan dengan beberapa perusahaan, (5). Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas.

Pertumbuhan sektor UKM di Sulawesi Tenggara, khususnya kota Kendari mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Dinas Perindagkop dan UMKM kota Kendari jumlah Usaha Kecil dan menengah pada tahun 2010 sebanyak 4.305 unit meningkat menjadi 4.783 unit pada tahun 2011, sementara untuk penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan sebesar 17.588 pada tahun 2010 dan 19.541 pada tahun 2011. Untuk tahun 2012 telah tercatat sebanyak 300 unit UKM yang terdaftar dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.200. Sampai dengan Desember tahun 2012 jumlah UKM di kota Kendari telah mencapai 5.083 unit dan telah menyerap tenaga kerja sebanyak 20.741 orang. Peningkatan jumlah unit UKM ini juga diikuti dengan peningkatan modal. Sementara itu sumbangan sektor UKM terhadap PDRB berdasarkan data statistik kota Kendari yaitu 22% yang diwakili pada sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor ini merupakan penyumbang kedua terbesar pada PDRB setelah sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 24%.

Meningkatnya pertumbuhan sektor UKM di Kota Kendari tidak diikuti dengan kemampuannya untuk bertahan dalam persaingan dengan industri besar di lingkungannya. Hal ini terutama disebabkan karena UKM kesulitan dalam hal permodalan. Karakteristik kepemilikan modal oleh UKM yang kebanyakan merupakan milik sendiri menyebabkan sektor UKM kurang mampu berkembang, mereka sangat sulit mengakses lembaga perbankan dikarenakan banyak faktor, salah satunya karena sektor UKM tidak *bankable*, banyak persyaratan yang dikeluarkan pihak bank yang menyulitkan bagi para pelaku Usaha.

Sistem ekonomi Islam merupakan model dan proses yang menghendaki gerak interaktif dinamis yang berimbang secara struktural dengan gerak keadilan disertai kebajikan yang berdasarkan potensi dasar sumberdaya manusia dan alam. Ekonomi Islam merupakan tatanan perekonomian yang bergerak berdasarkan dinamika dan motivasi Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Salah satu jalan yang dipakai untuk melaksanakan sistem ekonomi Islam adalah dengan diberikannya kesempatan bagi pengelola bank dan masyarakat untuk melaksanakan sistem perbankan yang berdasarkan syariat Islam, yaitu sistem Perbankan syariah. Sistem perbankan syariah merupakan solusi bagi umat Islam dalam menghadapi perbankan konvensional yang dijalankan selama ini. Bank konvensional dianggap mengandung riba sehingga menimbulkan keengganan bagi umat Islam untuk menyimpan uangnya maupun meminta kredit di bank. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang tidak menjadikan Asset keuangan sebagai jaminan untuk melakukan pinjaman seperti pada bank konvensional, bank syariah lebih menekankan pada kelayakan usaha yang dapat menjamin UKM untuk melakukan pinjaman modal.

Seiring pesatnya pertumbuhan perbankan Syariah dikota Kendari diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk melakukan pembiayaan dalam rangka mengatasi kekurangan modal pada UKM. Salah satu usulan untuk pembiayaan adalah dengan memperluas dampak dari pembiayaan Islam (syariah) terhadap pola kemitraan dengan



Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Akses terhadap pembiayaan merupakan prioritas penting, yang jika tidak ditangani dengan benar, dapat membahayakan kelangsungan hidup dan pertumbuhan UKM (Mazani dan Fatoki, 2012).

Faktor yang mendorong UKM melakukan pembiayaan pada bank syariah adalah karena adanya kelayakan usaha yang didukung oleh letaknya yang strategis, dapat dijadikan ukuran oleh perbankan syariah dalam menyalurkan modal ke sektor UKM. Disamping itu karakteristik dan integritas yang dimiliki oleh pelaku usaha juga menjadi salah satu pertimbangan disamping adanya dukungan oleh pemerintah berupa lingkungan yang aman untuk berusaha. Dari beberapa faktor yang dikemukakan ternyata faktor agama bukan merupakan faktor utama bagi pelaku UKM untuk melakukan pembiayaan pada bank syariah, walaupun sebahagian besar atau 90% nasabah adalah beragama islam.

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui faktor – faktor baik secara internal maupun secara eksternal yang mempengaruhi UKM untuk melakukan pembiayaan pada Bank syariah, dan bagaimana sektor UKM dapat memperoleh Keunggulan Kompetitifnya diantara ingginya tingkat persaingan dalam dunia bisnis.

Bibu, Petru dan Sala (2009) menganalisis faktor lingkungan terhadap Usaha Kecil dan Menengah di Rumania, hasilnya menunjukkan bahwa agar sukses UKM harus mendapatkan daya saing global. Daya saing itu tergantung pada lingkungan internal dan eksternal. Banham (2010) meneliti tantangan UKM dalam dunia bisnis di Kanada, hasilnya menunjukkan bahwa lingkungan internal membantu UKM dalam menilai dampak potensial dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang akan datang dalam lingkungan eksternal untuk menjamin kelangsungan berkelanjutan. Chitithaworn (2011) meneliti faktor –faktor yang menentukan keberhasilan bisnis UKM di Thailand, dari hasil analisis regresinya diketahui bahwa faktor karakteristik UKM, sumberdaya dan keuangan serta pengetahuan bisnis merupakan faktor internal yang secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan UKM. Senada dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Munizu dan Handriyani (2011) di Semarang dan Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja dan daya saing UKM.

Untuk mencapai keunggulan bersaing, maka perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya baik melalui pembiayaan maupun melalui analisis lingkungan bisnis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam praktiknya UKM seringkali kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan, satu dan lain hal karena suku bunga pinjaman yang tinggi dan berdasarkan analisis kredit khususnya terkait dengan jaminan “dianggap” tidak memenuhi.

Dengan demikian sektor perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang mengemban misi bisnis (*tijarah*), sekaligus misi sosial (*tabarru*) sudah seyogyanya mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor UKM dimaksud. Untuk kepentingan UKM suatu bank syariah hendaknya mampu secara cermat mengetahui kebutuhan nyata yang ada pada UKM yang bersangkutan.



II. KAJIAN TEORITIS

Dalam literatur terkait, ada banyak cara di mana daya saing perusahaan dapat dipahami. Tidak ada definisi yang diterima secara universal tentang daya saing, tetapi kita tahu bahwa terminologi berasal dari literatur bisnis.

Daya Saing perusahaan adalah kemampuan dasar perusahaan mengamati di kedua lingkungan eksternal dan internal dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, dalam cara laba yang dihasilkan menjamin operasi jangka panjang perusahaan. Daya saing ditentukan oleh produktivitas, tergantung pada strategi perusahaan, adalah sebagian merupakan hasil hubungan antara perusahaan dan lingkungan bisnis lokal, tergantung pada tujuan, dan dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan eksternal. Sebuah perusahaan kompetitif tahu bagaimana menggunakan kekuatan untuk mengeksploitasi peluang lingkungan dan mengurangi pengaruh negatif dari beberapa faktor lingkungan eksternal.

Kira (2013) mengkonfirmasi penelitian sebelumnya dari (Sacerdoti, 2005; Bigsten et al, 2000; Oshikoya, 1994; Fadahunsi, 1997) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan (umur, ketersediaan informasi, bagaimana perusahaan beroperasi, agunan) dan karakteristik pengusaha (pendidikan, pengalaman dan kompetensi) berpengaruh positif terhadap akses ke pembiayaan. Untuk membantu sektor UKM dalam meningkatkan akses pembiayaan diperlukan kebijakan dan strategi serta program yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesuksesan dan pertumbuhan UKM. Green (2003) dalam studinya, menyatakan bahwa terbatasnya akses usaha kecil untuk kredit formal dalam mengembangkan Usaha di negara berkembang sebagian besar disebabkan oleh sifat yang relatif terbelakang dari sistem keuangan, kurangnya likuiditas, dan kurangnya pengalaman oleh UKM. Hussain (2011) Hasil surveinya menunjukkan bahwa sekitar 46% pemilik UKM mempertimbangkan kurangnya modal dan sumber daya keuangan sebagai rintangan utama dalam pertumbuhan perusahaan di Pakistan.

Bibu, Petru dan Sala (2009) menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi adalah proses kerjasama antara pemerintah, pemerintah daerah, perusahaan, lembaga penelitian dan pendidikan. Banham (2010) menunjukkan bahwa UKM dengan tingkat perubahan lingkungan yang cepat harus mengutamakan kestabilan pembiayaan dan fleksibilitas operasi perusahaan dan melakukan diversifikasi. (Charney, Libecap, 2000 ; Kristiansen, Furoholt dan Wahid, 2003) menyatakan faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan dan pengalaman kerja memiliki dampak yang cukup besar pada niat dan usaha kewirausahaan, sehingga dapat mengorganisir lingkungan bisnis dan meningkatkan pertumbuhan UKM.

Untuk memastikan UKM memperoleh keunggulan bersaing maka perlu terus dikembangkan penggunaan sumber daya dan keuangan , serta memelihara pelanggan dan pasar(Chittithaworn , 2011) biaya, diferensiasi dan inovasi merupakan strategi kunci kompetitif yang digunakan oleh UKM untuk meningkatkan pertumbuhan laba (Chadarmoyo, Dumbu ,2012; Husso dan Nybakk ,2010).

Lingkungan eksternal dapat dipandang sebagai wahana yang menyediakan sumber daya (Clark et al, 1994 : Tan dan Litschert, 1994 ; Coutler, 2002) sumber informasi tentang perubahan lingkungan.

Di Negara sedang berkembang kekuatan politik memiliki pengaruh yang riil terhadap keberhasilan dan kegagalan perusahaan melalui peluang dan ancaman bisnis



yang ditimbulkannya. Salah satu yang perlu dianalisis adalah kebijakan pemerintah dan situasi / kondisi politik di suatu daerah (Bird, 2007), Dalam menjalankan Usaha Informasi dan teknologi sangat memegang peranan penting, karena dapat membantu untuk mengambil keputusan yang tepat. Teknologi informasi dapat digunakan untuk mendukung berbagai tujuan strategis, termasuk penciptaan aplikasi inovatif, perubahan proses bisnis, hubungan dengan mitra bisnis, dan pengurangan biaya (Buhalis,1998 : Munikrishan,2011).

Lingkungan internal perusahaan sangat penting untuk kinerja perusahaan (Chew et al, 2004). Kemampuan sumber daya perusahaan meliputi seluruh aset – aset keuangan, fisik, manusia, dan budaya perusahaan dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan, menciptakan, dan menjual produk atau jasanya kepada para pelanggan. (Kuncoro, 2005 : 39).

Karakteristik perusahaan seperti asal perusahaan, lamanya perusahaannya telah beroperasi, ukuran perusahaan dan sumber modal yang digunakan untuk memulai serta mengoperasikan bisnis, merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan dan keberhasilan UKM (Munikrishnan,2011). Kristiansen (2003) menunjukkan bahwa jangka waktu suatu perusahaan beroperasi secara signifikan berkaitan dengan keberhasilan bisnis, namun oleh Indriati dan Lengenber (2004) menemukan sebaliknya, mereka juga mengidentifikasi keberhasilan bisnis tidak dibedakan atas siapa yang mewarisi dan yang mendirikan bisnis. Sementara kepemilikan dan pengelolaan usaha kecil ditentukan oleh gaya hidup dan faktor keluarga.

Akses Terhadap Pembiayaan

Di masa lalu, UKM, khususnya, di negara berkembang, tidak memiliki akses ke produk dan jasa keuangan. UKM dianggap oleh bank berisiko, mahal, dan sulit untuk dilayani (Nunoo,Francis,2012 : Nichter,Goldmark,2009). UKM mengalami kesulitan dalam perkembangannya karena agunan tidak mencukupi, biaya transaksi yang tinggi dan ketidakmampuan untuk menangani kompleksitas lembaga keuangan formal (Harvie, 2005; APO, 2001; Leopairote, 1997). Selain itu, UKM di negara berkembang umumnya tidak bisa diterima melakukan pinjaman ke bank (Nichter dan Goldmark, 2009) karena dianggap berisiko tinggi, profitabilitas rendah dan ketidakmampuan untuk menunjukkan agunan fisik (Harvie, 2005).

Keuangan islam membuat pertumbuhan yang sangat pesat dan cepat dalam dunia keuangan yang kompetitif bagi pengusaha, dan dapat lebih membantu untuk menyediakan sebuah platform untuk kelanjutan usaha dan investasi (Nazeer, 2012).

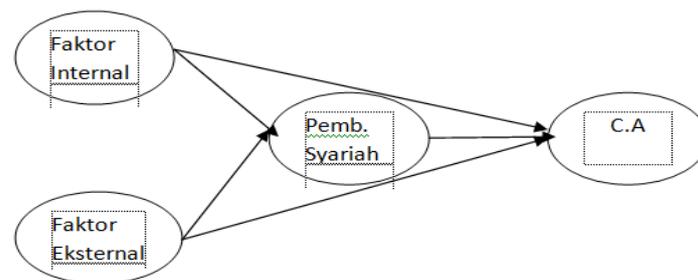
Konsep Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah mendefinisikan usaha kecil (UK), termasuk usaha mikro (UMI), sebagai suatu badan usaha milik warga Negara Indonesia, baik perorangan maupun berbadan hukum yang memiliki kekayaan bersih sebanyak-banyaknya Rp. 200 juta dan mempunyai nilai keluaran atau hasil penjualan rata-rata per tahun sebanyak Rp. 1 miliar dan usaha tersebut berdiri sendiri. Badan usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200 juta sampai dengan Rp. 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, didefinisikan sebagai usaha menengah (UM). Badan usaha dengan nilai aset dan omzet di atas itu adalah UB.

Keunggulan Bersaing dan Kinerja UKM

Keunggulan kompetitif, termasuk bagaimana mendapatkan dan mempertahankannya, merupakan konsep kunci dalam manajemen stratejk. Keunggulan kompetitif adalah strategi bersaing terhadap sesuatu yang dirancang untuk dieksploitasi oleh suatu organisasi (Coutler,2002). Persaingan adalah keadaan ketika organisasi berpeluang atau berlomba untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan, seperti konsumen,pangsa pasar,peringkat survey, atau sumber daya yang dibutuhkan.

Porter (1992) mengemukakan suatu strategi dalam menghadapi persaingan yang dikenal sebagai strategi persaingan generik (*generic competitive strategies*). Implikasi strategi generik Porter pada UKM adalah bagaimana usaha kecil beroperasi dengan biaya rendah atau diferensiasi. Sumber-sumber keunggulan biaya adalah pengetahuan (pengalaman), skala ekonomi, biaya input, teknologi pengolahan, desain produk, pemanfaatan kapasitas, dan faktor-faktor manajerial (Grandfield,1989). Strategi bisnis yang meliputi, adopsi teknologi baru,kulitas produk, diferensiasi pasar dan strategis organisasi lainnya memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan kinerja UKM (Tang et al,2007).



Gambar.1
Kerangka Konseptual

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Bringham dan Houston (2010 : 140) mengemukakan bahwa Pembiayaan (hutang) merupakan salah satu bentuk modal perusahaan yang berasal dari luar. Gregory et al (2005) menyatakan bahwa kemampuan akses untuk membiayai dan fleksibilitas keuangan merupakan faktor penunjang penting untuk pertumbuhan bisnis UKM dan secara signifikan berkorelasi dengan keberhasilan bisnis (Kristiansen,Furuholt dan Wahid (2003). Kira (2013),meneliti pengaruh faktor internal (karakteristik UKM, Karakteristik Pengusaha) terhadap akses pembiayaan, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara faktor internal dan akses terhadap pembiayaan UKM di Tanzania. Penemuan yang sama juga dikemukakan oleh Bukenya dan Kinatta (2011) di Uganda.

H1: Faktor Internal berpengaruh terhadap pembiayaan syariah



Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mc Mohan (2001) mengemukakan bahwa ketergantungan pada keuangan eksternal menunjukkan pertumbuhan bisnis yang lebih baik. Braun (2002) dalam studinya menyarankan bahwa UKM akan mendapat manfaat dari meningkatnya aliran informasi melalui kemajuan teknologi dan komunikasi. Menurut Nazeer dan Smith (2012) ada banyak kesempatan dan pertumbuhan karier dan investasi untuk menciptakan kekayaan dengan cara syariah.

H2: Faktor eksternal berpengaruh terhadap pembiayaan syariah

Beck, Demirguc dan Peria, 2008 menjelaskan bahwa peranan perbankan sangat dirasakan oleh sektor UKM sebagai pasar yang besar dan prospek yang baik. Munirkshnan (2011) menemukan bahwa, ukuran bisnis dan akses terhadap modal memiliki hubungan positif dengan keberhasilan bisnis. McCole et al (2001) menyatakan keunggulan bersaing dan kinerja bisnis diperoleh melalui kemajuan teknologi dan mengadopsi metode yang inovatif Cragg et al, 2002).

H3: Faktor Internal dan Eksternal dapat menciptakan keunggulan bersaing UKM melalui pembiayaan syariah.

H4: Faktor Internal berpengaruh langsung terhadap keunggulan bersaing UKM

H5: Faktor eksternal berpengaruh langsung terhadap keunggulan bersaing UKM

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian adalah seluruh UKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Kendari, dengan terlebih dahulu menyeleksi unit analisis yaitu UKM yang melakukan pembiayaan pada Bank Syariah (Muamalat dan Mandiri). Teknik penarikan sampel yang akan digunakan adalah menggunakan *cluster sampling* (area sampling). Teknik ini digunakan melalui dua tahap yaitu, pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang – orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Sampel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah menggunakan ukuran sampel yang kecil yaitu berkisar antara 30 – 50 sampel (Solimun, 2011 : 181). Penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri dari dua variabel laten independen (*eksogen*) yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan dua Variable laten dependen (*endogen*) yaitu Pembiayaan syariah dan Keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Bentuk variable latent dalam penelitian ini adalah refleksif dan formatif. Penelitian ini menggunakan *cros-sectional data* yaitu, data yang merupakan bagian dari populasi penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengujian tahap pertama, terdapat lima indikator variabel eksogen dan endogen menunjukkan nilai *loading* (λ) < 0,5 yaitu faktor internal pada indikator: kewirausahaan dan integritas, dan faktor eksternal pada indikator: informasi dan teknologi, persaingan dan kekuatan sosial budaya. Juga pada variabel endogen (pembiayaan syariah) pada Indikator bagi hasil. Indikator-indikator tersebut tersebut harus dibuang, atau dikeluarkan dari model.



Berdasarkan hasil pengujian tahap II, menunjukkan semua indikator telah memenuhi kriteria dengan nilai *loading* > 0.5. berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*. Berikut adalah diagram *loading factor* masing-masing indikator dalam model penelitian:

Tabel 1. Hasil Outer Loading dengan *Software Smart PLS*

	F.Internal	F.Eksternal	P.syariah	Keunggulan Bersaing
K.Pemerintah		0.966		
Jaringan		0.671		
Kelayakan Usaha			1.000	
Modal	0.779			
Motivasi	0.601			
Persaingan				1.000

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7 (Gozali, 2008). Berikut adalah nilai *composite reliability* pada indikator:

Tabel 2. *Composite Reliability*

	Composite Reliability
F.Internal	
F.Eksternal	0.813
P.syariah	1.000
Keunggulan Bersaing	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk (reflektif) adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*Inner model*). *Goodness of Fit Model* diukur dengan menggunakan R-Square (R^2). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel endogen Pembiayaan syariah sebesar 0.161, nilai tersebut mengindikasikan bahwa kelayakan usaha yang dibentuk oleh indikator agunan, usaha yang halal dan berpotensi untuk berkembang dapat dijelaskan sebesar 16% dan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Demikian halnya terhadap variabel endogen keunggulan bersaing memperoleh nilai R-Square sebesar 0,670 yang berarti bahwa indikator yang digunakan antara lain: membangun citra dan memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan serta menciptakan produk yang variatif dapat dijelaskan sebesar 67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 33% lagi indikator lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode resampling *Bootstrap*. Pengujian hipotesis dilakukan pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara

parsial. Uji statistik yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Berikut adalah model struktural untuk pengujian hipotesis :

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variable Eksogen	Variable Endogen	Koefisien Jalur	T- Statistik = 1.96	Keterangan
Faktor Internal	Pembiayaan Syariah	-0.208	6.119	Signifikan
Faktor Eksternal	Pembiayaan Syariah	-0.33	8.08	Signifikan
Faktor Internal	Keunggulan Bersaing	0.099	2.213	Signifikan
Faktor Eksternal	Keunggulan Bersaing	0.179	5.059	Signifikan
Variable Endogen	Variable Endogen	Koefisien Jalur	T- Statistik = 1.96	Keterangan
Pembiayaan syariah	Keunggulan bearsaing	0.88	71.925	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel.3 diatas menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan syariah, yang ditunjukkan oleh nilai T-statistik diatas 1,96 yaitu sebesar 6.119 dan 8.08. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan untuk melakukan pembiayaan dipengaruhi oleh motivasi untuk berkembang dan kepemilikan terhadap modal yang dimiliki serta adanya rasa aman dalam berusaha. Demikian juga faktor internal dan eksternal secara signifikan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing UKM, baik melalui pembiayaan syariah maupun pengaruh secara langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan secara eksternal dapat meningkatkan pertumbuhan usaha yang akan meningkatnya pendapatan sehingga mampu bersaing dengan pelaku usaha sejenis di lingkungannya. Keunggulan bersaing secara statistik terbukti dapat dicapai dengan memperhatikan dan memperkuat faktor internal seperti, ukuran perusahaan dan modal, juga dapat dicapai dengan mengantisipasi faktor eksternal seperti, kebijakan pemerintah dan adanya fluktuasi harga yang terjadi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa secara kuantitatif keputusan pembiayaan dipengaruhi oleh motivasi dan modal, ini menunjukkan bahwa adanya keinginan untuk berkembang dan ingin melakukan perluasan usaha mendorong pelaku usaha untuk melakukan pembiayaan, hal ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan terhadap kemampuan modal yang dimiliki.

Dipilihnya pembiayaan syariah sebagai alternatif pendanaan eksternal oleh UKM, disebabkan adanya keterbatasan dalam hal agunan yang menjadi syarat pada pembiayaan konvensional. Pada pembiayaan syariah agunan bukan merupakan syarat utama yang harus dipenuhi, tetapi lebih pada aspek kelayakan usaha untuk berkembang, dan usaha yang halal sesuai ketentuan syariah. Menurut Nazeer dan Smith (2012) ada banyak kesempatan dan pertumbuhan karier dan investasi untuk menciptakan kekayaan dengan cara syariah.

Berdasarkan hasil statistik, diketahui bahwa faktor pembiayaan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal UKM berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UKM. Pengaruh signifikan ini disebabkan oleh bertambahnya modal yang



dimiliki menyebabkan UKM mampu meningkatkan kinerjanya antara lain dapat memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggan, mampu menciptakan produk-produk yang variatif untuk menarik pelanggan dan dapat memberikan citra yang baik dimata pelanggan. Mc Mohan (2001) mengemukakan bahwa ketergantungan pada keuangan eksternal menunjukkan pertumbuhan bisnis yang lebih baik. Kemampuan dan pemahaman tersebut akan mendorong lahirnya strategi yang mampu memberikan solusi terbaik dalam memanfaatkan peluang untuk menutupi kelemahan disamping memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menghindari ancaman agar perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan serta meningkatkan kemampuan (David, 2003).

V. KESIMPULAN

Modal merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha. Untuk dapat berkembang dan bersaing dalam lingkungan bisnis, sektor UKM harus bisa memanfaatkan lembaga keuangan syariah dalam hal pembiayaan. pembiayaan berbasis syariah lebih mengutamakan kelayakan usaha dibandingkan dengan agunan, yang bagi sektor UKM merupakan hal yang sulit untuk dipenuhi.

Lingkungan bisnis baik faktor internal maupun faktor eksternal secara signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan. Faktor internal ini lebih kuat dipengaruhi oleh kemampuan modal, kebanyakan UKM memiliki jumlah aset yang kecil sehingga sulit untuk berkembang, sementara dari segi kelayakan usaha punya potensi untuk berkembang. Faktor faktor internal lain juga turut mendukung pembiayaan, seperti kewirausahaan, motivasi dan integritas, tetapi tidak cukup signifikan mempengaruhi pembiayaan. Dari segi eksternal, pengaruh signifikan tercermin dari indikator kekuatan sosial budaya berupa lokasi yang strategis dan adanya keinginan kuat dari UKM untuk bersaing terutama dari segi persaingan harga untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan bagi pelaku usaha terutama sektor UKM, agar memperhatikan lingkungan baik internal maupun eksternal agar dapat mengetahui kemampuan perusahaannya sehingga dapat bersaing dalam lingkungan yang kompetitif. Selanjutnya diharapkan agar lebih dalam meneliti faktor – faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha pada sektor yang lebih besar.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alters, Theo., Van, Mark, Ronald, 1986. *The Regional Development Potensial of SMEs: A European Perspective*, Routledge
- Alfo, M.,G., Trovato, 2006. *Credit rationing and the financial structure of Italian small and medium enterprises*. CEIS Tor Vergata-Res. Paper Series, 27(80): 1-20.
- APO-Asian Productivity Organization, 2001. *Export orientation for small and medium enterprises: policies, strategies and programs*. APO Project, 22-25 February 2000, Surabaya, Indonesia.
- Bigsten, A., Collier, P., Dercon, S., Fafchamps, M., Gauthier, B., Gunning, J.W., Oduro, A., Oostendorp, R., Patillo, C., Söderbom, M., Teal, F., Zeufack, A., 2000. *Rates of Return Physical and Human Capital in Africa's Manufacturing Sector, Economic Development and Cultural Change*, 48: 801-27.



JURNAL MEGA AKTIVA

Email : megaaktiva@umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.ac.id/index.php/jurnal>

- Bird, W, 2007. *Natural Thinking: Investigating the links between the Natural Environment*. Biodiversity and Mental Health.
- Beck, Thorsten., Demirgüç-Kunt., Ross, Levine, 2008. *Finance, Inequality, and the Poor*. Journal of Economic Growth, 12(1), 27-49.
- Bringham, Eugene., Houston, Joel, 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Braun, D. R ., Arnow, S. L., Ferraro, J., Tactikos, J., Harris, J.W.K, 2002. *Refits and education Sequences: New Insights into Oldowan Technology*. Nyame Akume 57: 46.
- Buhalis, Dimitrios, 1998. *Strategic Use of Information Technologies in the Tourism Industry*. Tourism Management, 19 (5). pp. 409-421. ISSN 02615177
- Bukenya, Kinatta, 2012. *Internal controls and access to commercial loan financing for small scale enterprises in Uganda*. African Journal of Business Management Vol. 6(25), pp.7446-7458, ISSN 1993-8233.
- Chadamoyo, Emmanuel, Dumbu, 2012, *Competitive strategy and business environment influencing performance of Small and Medium Enterprises in the Manufacturing sector: The case study of manufacturing firms in Mucheke light industry*, European Journal of Business and Management. ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol 4, No.10.
- Chew et al., 2004. *Small Enterprises Development Corporation*. Annual report. Twentieth edition.
- Chittithaworn , Aminul Islam, Keawchana, Muhd Yusuf, 2011. *Factors Affecting Business Success of Small & Medium Enterprises (SMEs) in Thailand*, Asian Social Science, Vol. 7, No. 5, May.
- Charney, A.H and Libecap, G, 2000. The impact of entrepreneurship education: an evaluation of the Berger entrepreneurship program at the University of Arizona, 1985-1999, Kauffman Research Series, Ewing Marion Kauffman foundation: Kansas City, Mo.
- Clark, D. M., Salkovskis, P. M., Hackmann, A., Middleton, H.,Anastasaides, P., & Gelder, M,1994. *A comparison of cognitive therapy, applied relaxation, and imipramine in panic disorder*. British Journal of Psychiatry,164, 759–769
- Coutler, Mary, 2002. *Strategic Managemen in Action*. Prentice Hall New Jersey.
- Cragg, P., King, M., Hussin, H, 2002. *IT Alignment and Firm Performance in Small Manufacturing Firm*. Journal of Strategic Informati on System, 11 (2) : 109-132.
- David, Fred,R, 2003. *Strategic Management: "Concepts and Cases*. Ninth edition Prentice Hall – USA.
- Demirbag, M., Tatoglu, E., Tekinkus, M. and Zaim,S., 2006. *An analysis of the relationship between TQM implementation and organizational performance: evidence from Turkish SMEs*. Journal of Manufacturing Technology Management, Vol. 17 No. 6, pp. 29-47.
- Dyah Ratih Sulistyastuti, 2004, *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 9 No.2, Yogyakarta, UII.